



## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

### PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LILIN* KARYA SANIYYAH PUTRI SALSABILA SAID

Luh Putu Kurniati Rahayu<sup>1</sup>, Marwati<sup>2</sup>, Andi Muh. Ruum Sya'baan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [luhrahayu19@gmail.com](mailto:luhrahayu19@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the psychology contained in the main character in the novel *Lilin* by Saniyyah Putri Salsabila Said using Sigmund Freud's psychological theory. The type of research in this research is library research. The method used in this research is using descriptive qualitative method. This study shows that the psychology of the main character in the novel *Lilin* by Saniyyah Putri Salsabilla Said can be concluded that the main character, namely Alena has a personality psychology in the form of id, ego, and superego. The id aspect of Alena's character is a simple wish to be able to celebrate her birthday with her parents. Furthermore, the ego aspect of Alena's character is prioritizing the safety of others rather than herself. Then, the superego aspect is instilling an attitude of forgiving others who have hurt him. Based on the results of psychological research on the main character in the novel *Lilin* by Saniyyah Putri Salsabilla Said, it can be concluded that the main character, namely Alena, has a personality psychology in the form of id, ego, and superego. The id aspect of Alena's character is a simple wish to be able to celebrate her birthday with her parents. Furthermore, the ego aspect of Alena's character is prioritizing the safety of others rather than herself. Then, the superego aspect is instilling an attitude of forgiving others who have hurt him.*

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Submitted : 13 Mei 2024

Reviewed : 20 Mei 2024

Accepted : 30 Mei 2024

Published : 31 Mei 2024

##### Keyword:

Psychology; characters;  
novels

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu teori psikologi yang sangat berkontribusi terhadap ilmu psikologi sastra yaitu psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Teori ini telah banyak mengilhami para penggiat ilmu psikologi sastra dalam menganalisis karakter dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabila Said dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya aspek id, ego, dan superego.

Novel *Lilin (Terang itu Membuat Hidupku Gelap)* adalah salah satu cerita novel yang ditulis oleh Saniyyah Putri Salsabila Said, novel *Lilin* merupakan karya Saniyyah yang pertama kali di tahun 2020. Awal mulanya Saniyyah menulis *Lilin* ini di sebuah aplikasi baca online (wattpad), namun pada tahun 2020 novel *Lilin* telah resmi diterbitkan menjadi novel. Selain novel *Lilin* ada beberapa karya tulis lainnya seperti *Lilin (2)*, *Love or Osis*, *Bimca (Spin Off Lilin)*, *Ceo Of Bunglon*, dan yang terakhir *Admirers and Dreams*.

Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said merupakan novel yang sangat menarik. Awal terbitnya novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said mendapat respon positif dari para pembaca novel. Novel *Lilin* ini adalah karya pertama yang dibuat oleh Saniyyah Putri Salsabila Said pada tahun 2020, dengan banyak halaman 388 lembar dan terbit pada Juli tahun 2020, novel ini diterbitkan oleh *Black Swan Books*. Saat ini, Saniyyah Putri Salsabila sedang menempuh pendidikan S1 Jurusan Administrasi Publik di Universitas Puanggrimagalung Sengkang.

Novel *Lilin* ini bercerita tentang seorang tokoh remaja bernama Alena Nabila Patriawan berusia tujuh belas tahun yang terkenal sebagai siswa berprestasi di sekolah. Alena Nabila Patriawan terlahir dari wanita yang tidak dicintai ayahnya dan laki-laki yang tidak dicintai ibunya. Pernikahan yang terpaksa yang kedua orang tua Alena lakukan karena hanya semata untuk mempersatukan dua perusahaan. Ketika Alena lahir, kedua orang tuanyapun berpisah dan hak asuh anakpun jatuh kepada Dimas Patriawan yaitu ayah kandung Alena itu sendiri. Dari kecil Alena sama sekali tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Alena yang sejak kecil telah dibenci sebab pernikahan yang tidak diinginkan baik dari ibu kandungnya maupun ayah kandungnya. Novel *Lilin* ini adalah kisah yang sangat emosional.

Alena Nabila Patriawan termaksud sebagai siswi yang sangat berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Akan tetapi, kehebatan Alena tidak pernah diperdulikan oleh kedua orang tuanya karena mereka membenci Alena sejak kecil. Alena lahir bukan karena kehendak atas pernikahan yang tidak diinginkan kedua orang tuanya. Meskipun kondisi tersebut membuatnya tersiksa, namun ia tetap menyayangi orang tuanya, layaknya seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya.

*"... Jika kamu ingin hidup tenang pergilah yang jauh, pergi sejauh mungkin dan jangan muncul di hadapan kami, itulah satu-satunya cara agar kamu tidak makan hati setiap hari dan kamu bisa senang karena tidak mendengar ucapan kami, karena jujur saja Alena, sesuatu yang di paksaan itu malah membuat kamu sendiri menderita, jadi jangan pernah berharap untuk meminta kasih sayang dari saya," ucap Sonya tega" (Lilin, 2020: 61)*

Kutipan tersebut menggambarkan tentang masalah yang sering terjadi kepada anak yang *broken home*. Peristiwa yang dihadapi oleh Alena Nabila Patriawan adalah ia berusaha

untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ia tahu bahwa perhatian kedua orang tuanya sudah beralih kepada pekerjaan mereka dan hal ini merupakan masalah batin yang dialami oleh Alena. Masalah batin yang dialami oleh Alena dapat memengaruhi kejiwaannya.

Novel *Lilin* ini memiliki masalah psikologi yang terdapat pada tokoh protagonist yang bernama Alena. Masalah yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan masalah yang bisa mempengaruhi pikiran dan jiwa yang ada pada karakter tokoh utama. Karakter tokoh Alena dalam novel ini digambarkan sebagai karakter yang memiliki banyak masalah dalam hidupnya akan tetapi masalah yang ia setiap kali ia alami atau hadapi, tidak akan mengeluh kepada siapapun.

Alasan dipilihnya novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said karena novel tersebut banyak memberikan pesan bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan potensi untuk mencapai tujuan hidup mereka serta berani mengejar impian. Dari tokoh Alena sendiripun ini kita dapat melihat gambaran sosok yang mengajarkan kita untuk tetap tegar, optimis, dan memandang hidup dengan penuh semangat, dan memberikan inspirasi untuk tidak takut mengejar impian kita dan kebahagiaan sesuai dengan keinginan kita sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh Alena sebagai tokoh utama dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah novel "*Lilin*" karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang diterbitkan oleh Haru Semesta Persada Banten. Data pendukung diperoleh dari buku teks yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Freud. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat secara cermat dan berulang. Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) pembacaan ulang isi novel, (2) identifikasi data yang relevan, (3) klasifikasi data berdasarkan konsep id, ego, dan superego, dan (4) interpretasi data sesuai dengan teori Freud. Data dianalisis untuk menemukan dan mendeskripsikan manifestasi id, ego, dan superego dalam karakter Alena.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Psikologi Tokoh Utama berdasarkan Aspek Id**

Id biasa juga disebut dengan keinginan dasar seseorang yang mendorongnya untuk bertindak pada prinsip kenikmatan, baik berupa insting ataupun nafsu yang belum mengenai sebuah nilai. Id di dorong oleh ajaran yang berusaha untuk puas dari segala keinginan dan kebutuhan. Jika kebutuhan tersebut belum terpuaskan maka akan menghasilkan kecemasan dan ketegangan. Untuk dari itu dapat disimpulkan bahwa id merupakan tempat yang berisikan dorongan sederhana pada manusia yang paling mendasar.

Aspek id yang ada dalam tokoh Alena muncul sedari Alena kecil atau diawal cerita novel, yaitu ketika Alena berharap agar ulang tahunnya dirayakan pada kebanyakan anak lain

seusianya. Keinginan Alena tersebut menjadi id dalam diri Alena sendiri. Harapan Alena bukan tanpa alasan, tentu saja hal tersebut memiliki alasan yang cukup jelas terutama kepada orang tuanya. Namun, kelahiran dan kehadiran Alena yang tidak diinginkan oleh kedua orang tuanyalah yang menjadi pemicu, sehingga Alena tidak semudah itu untuk mendapatkannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditemukan beberapa data kutipan mengenai aspek id tokoh Alena dalam bentuk keinginan sederhana Alena untuk bisa merasakan perayaan ulang tahunnya bersama kedua orang tuanya, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Gadis itu bernyanyi untuk dirinya sendiri dengan suara yang bergetar dan menahan isakan tangis. Gadis itu terus bernyanyi lalu meniup lilin. Dia memejamkan mata dan berdoa dengan air mata yang terus mengalir. "Diusiaku yang ketujuh belas, doaku hanya satu ya Allah, aku ingin papa dan mamaku memberikanku surprise di tengah malam lalu bernyanyi tepat saat ulang tahunku tiba, aku ingin mereka memberikanku kue dan menyuruhku meniup lilin lalu menghujaniku dengan kecupan dan doa. Aku ingin mereka memelukku, aku ingin mereka memujiku saat aku meraih prestasi, aku ingin mereka menganggapku ada, sekali ini saja aku ingin doaku engkau kabulkan, Aamiin."* (Lilin, 2020: 6).

Kutipan tersebut menggambarkan aspek id tokoh Alena berupa keinginan untuk merayakan ulang tahun bersama kedua orang tuanya. Ia hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar mengabulkan harapannya untuk bisa mendapatkan perayaan ulang tahunnya dari kedua orang tuanya, seperti pada kutipan *"Di usiaku yang ke tujuh belas, doaku hanya satu ya Allah, aku ingin papa dan mamaku memberikanku surprise."* Kutipan tersebut menunjukkan adanya pernyataan Alena di dalam hatinya dengan Tuhannya agar Tuhannya dapat mengabulkan harapannya tersebut. Pada saat itu, Alena sedang merayakan ulang tahunnya yang ke tujuh belas. Ia merayakan ulang tahunnya sendiri tanpa kedua orang tuanya atau bahkan keluarga yang lainnya. Ia hanya bisa berharap dan berdoa di ulang tahun selanjutnya, ia bisa merayakan bersama kedua orang tuanya.

Kutipan lain yang menggambarkan aspek id dari tokoh Alena adalah ia berharap bisa mendapatkan kasih sayang dari ayahnya, yakni Dimas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan kutipan sebagai berikut ini.

*"Alena menatap nanar kepergian mereka berdua. Apa salahnya jika Alena ikut? Toh, sekolahnya sangat dekat dengan Nayla dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Tapi ya sudahlah, Alena cukup tau diri jika Dimas tidak akan pernah membuka hatinya untuk memberi Alena perhatian dan kasih sayang, (Lilin 2020: 95).*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek id dari tokoh Alena. Ia ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang layak dari ayahnya, tetapi ayahnya terkesan cuek terhadapnya. Hal ini dapat dilihat pada ungkapan perasaan Alena *"Apa salahnya jika Alena ikut? Toh, sekolahnya sangat dekat dengan Nayla dan tidak membutuhkan waktu yang lama."* Kutipan tersebut menunjukkan adanya aspek id tokoh Alena dalam bentuk keinginan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ayahnya.

Berdasarkan kedua kutipan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diinterpretasikan bahwa novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said, terdapat aspek id di dalam diri tokoh

utama, yakni Alena. Aspek id tokoh Alena adalah berkeinginan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

## **B. Psikologi Tokoh Utama berdasarkan Aspek Ego**

Ego merupakan kepribadian yang mempunyai tugas utama yaitu memiliki stimulasi mana yang hendak di respon atau intsing mana yang harus dipuaskan sesuai dengan kepentingannya, serta menentukan kapan dan bagaimana keinginan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya kecil. Dalam hal ini fungsi dari ego sendiri yaitu seringkali memadukan perselisihan antara ego dan superego. Ego juga berfungsi untuk mengatur dan memilih jalan yang dituju untuk keinginan yang dapat dipenuhi serta cara untuk memenuhinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditemukan beberapa data kutipan mengenai aspek ego pada tokoh utama dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said, sebagai berikut ini.

*Periksa Alen,” titah Devan. Devan memang memanggil Alena hanya dengan sebutan Alen, hanya Devan seorang yang dapat memanggilnya seperti itu. Alena seolah menjadi nama kesayangan bagi Devan kepada Alena. “Aku gak apa-apa kok, ini cuman efek kelelahan karena lomba kemarin.” “Belum tentu,” sanggah Devan segera. Alena kukuh pada pemikirannya.” “Aku yakin, ini Cuma karena aku kelelahan, kan kamu tau sendiri aku sampai begadang untuk ngerjain banyak tugas, belum lagi lomba yang kemarin. Mungkin karena itu yang jadi penyebabnya.” (Lilin, 2020: 17).*

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan Ego dari tokoh Alena dalam hal dirinya sedang baik-baik terlepas dari penyakit yang ia derita. Tindakan egonya dapat diperkuat dengan kutipan *Alena kukuh pada pemikirannya. Aku yakin, ini Cuma karena aku kelelahan, kan kamu tau sendiri aku sampai begadang untuk ngerjain banyak tugas, belum lagi lomba yang kemarin. Mungkin karena itu yang jadi penyebabnya.* Kutipan tersebut menunjukkan adanya tindakan ego Alena yang mengesampingkan kondisinya dan terus melanjutkan aktivitasnya. Pada saat itu, Alena sedang berada di ruang rawat, ia tetap berpendirian teguh untuk tidak mengikuti saran dari Devan padahal ia tahu bahwa sakit yang dideritanya bukanlah sakit biasa, bisa saja sakit yang dideritanya tersebut merenggut nyawanya dengan cepat. Namun, Alena enggan untuk memeriksakan sakitnya, artinya Alena tidak ingin membuat orang di sekitarnya menjadi khawatir akan dirinya.

*Bi Mina masuk setelah Nur keluar dari sana, dia menangis melihat Alena terkapar, luka lebam ditubuhnya sangat banyak dan sudut bibir Alena terlihat berdarah. Dia meletakkan makanan itu dan memangku kepala Alena. “Non” panggil Bi Mina. “Bibi” gumam Alena. Kita pergi saja dari rumah ini yah Non. Non bisa tinggal bersama bibi, supaya Non bahagia. Bibi tidak tega melihat Non menderita,” isak Bi Mina. Alena menggeleng lemah. “Nggak Bi, doa aku belum terkabul untuk papa bisa sayang sama aku, jadi sebelum itu aku nggak boleh pergi dari sini,” ucap Alena (Lilin, 2020: 299)*

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan ego dari tokoh Alena, ia mengabaikan ajakan dari Bi Mina yang mengajaknya untuk keluar dari rumah Dimas dan pindah kerumah Bi

Mina, terlihat pada kutipan penolakan yang diucapkan "Nggak Bi, doa aku belum terkabul untuk papa bisa sayang sama aku, jadi sebelum itu aku nggak boleh pergi dari sini," ucap Alena. Kutipan tersebut menunjukkan ego dari tokoh Alena yang tetap memaksakan diri untuk tetap tinggal Bersama papa nya.

Kutipan lain yang menggambarkan tindakan ego dari tokoh Alena dalam hal menyelamatkan ibunya tanpa memikirkan keselamatannya, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Alena semakin mengencangkan larinya berusaha mengejar lelaki itu. Alena melihat sebuah pistol dikeluarkan. Alena mendorong Sonya agar tidak terkena tembakan dari wanita itu, tetapi terlambat tembakan itu mengenai mereka berdua, Sonya dan Alena jatuh di lantai dengan darah yang berserakan di mana-mana. Alena terlambat menyelamatkan sang mama meskipun sudah berusaha mendorong Sonya agar terhindar. Peluru meleset mengenai bahu Alena sedikit, sementara Sonya, wanita itu terkena dibagian perut, (Lilin, 2020: 342).*

Kutipan tersebut menggambarkan adanya tindakan ego tokoh Alena untuk bisa menyelamatkan ibunya, seperti pada kutipan *Alena mendorong Sonya agar tidak terkena tembakan dari wanita itu*. Kutipan tersebut menunjukkan adanya tindakan ego tokoh Alena untuk bisa menyelamatkan ibunya, walaupun dirinya tahu bahwa ia tidak mampu melawan penjahat tanpa membawa alat apa pun yang bisa menyelamatkan dirinya karena Alena sangat menyayangi ibunya, ia tidak mau ibunya terkena tembakan pistol tersebut.

Kutipan lain yang menggambarkan tindakan ego dari tokoh Alena adalah dalam hal mengesampingkan kondisinya dan tetap ingin berada disisi ibunya, sebagaimana dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Seminggu kemudian, keadaan Sonya dan Alena sudah mulaimemulih. Bahkan Asyam selalu berada di sisi Alena. Luka di bahu Alena sudah perlahan sembuh, kini dia khawatir dengan keadaan mamanya. Alena tidak memikirkan keadaannya, ia malah takut jika keadaan mamanya memburuk. "Keadaan mama gimana?" Tanya Alena, rasanya hampir tiap hari dan tiap saat Alena menanyakan itu.*

*"Mama lo udah siuman," ucap Asyam.*

*Alena mengangguk lemah, penyakitnya semakin hari semakin parah ditambah keadaannya sekarang. "Gue bosan di ruangan ini, boleh keluar gak? Sekalian jengukin mama," ucap Alena.*

*Asyam menggeleng "Lo belum pulih sepenuhnya," kata Asyam. "Hanya lima belas menit, gue butuh udara segar," lirik Alena. "Tapi....". "Please, untuk terakhir kalinya," pinta Alena memotong ucapan Asyam, (Lilin, 2020: 344).*

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan ego dari tokoh Alena, ia mengabaikan larangan dari Asyam dan memikirkan ibunya padahal kondisinya belum sepenuhnya membaik, seperti pada kutipan *Alena mengangguk lemah, penyakitnya semakin hari semakin parah ditambah keadaannya sekarang. "Gue bosan di ruangan ini, boleh keluar gak? Sekalian jengukin mama," ucap Alena*. Kutipan tersebut menunjukkan adanya tindakan ego dalam diri Alena karena ia selalu mengesampingkan kondisi kesehatan dirinya. Bagi Alena lebih baik bertemu dengan ibunya dan memastikan keadaannya, dibandingkan dengan berdiam diri di ruangan dengan pikiran yang selalu bertanya-tanya.

### C. Psikologi Tokoh Utama berdasarkan Aspek Superego

Superego merupakan kekuatan nilai dan moral dari kepribadian seseorang yang beroperasi menggunakan prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realitas dari ego. Superego pada intinya memiliki fungsi utama yaitu menentukan suatu persoalan yang benar atau bahkan salah, yang pantas atau bahkan tidak pantas sama sekali, maka dengan begitu seseorang mampu berbuat berdasarkan nilai moral yang berlaku pada masyarakat.

Superego tidak mempunyai sentuhan dengan dunia luar yang mengakibatkan keperluan akan kesempurnaan yang diinginkan sama sekali tidak realita dalam menemukan kesenangan. Fungsi dari superego untuk mengarahkan tokoh dalam mengarahkan ego ketika beraktivitas, sehingga mampu membedakan baik atau buruknya perilaku yang diperbuat seseorang dalam kehidupan. Superego juga dipergunakan untuk alat dalam menyampaikan pesan lewat perantara pada tokoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditemukan beberapa data kutipan mengenai aspek superego pada tokoh utama dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said, sebagai berikut ini.

*Bi Mina meminta maaf karena dia tidak bisa membantu Alena, namun Alena mengatakan dia baik-baik saja, dia memang bersalah karena telah mencuri uang, tindakan yang tidak pantas di lakukan. Bi Mina menangis karena dia tau penyakit Alena, dia tau semua penderitaan gadis itu, dia pernah menemani Alena chek up dan melakukan kemoterapi sekali dan Alena tidak pernah melakukannya karena gadis itu tidak memiliki uang, itulah sebabnya Alena mencuri uang. (Lilin, 2020: 299)*

Pada kutipan di atas menggambarkan aspek superego terlihat dari tokoh Alena yang mulai sadar dan merasa bersalah dengan perbuatannya selama ini. Alena yang waktu itu kebingungan mau mencari kemana biaya untuk kemoterapi dan akhirnya memutuskan untuk mengambil uang papa nya. Dari kejadian tersebut, muncul rasa ingin berbenah diri dan berpikir matang terlebih dahulu agar ia tak melakukan perbuatan yang tidak pantas yaitu mencuri.

*Alena ingin melihat mamanya dari jauh untuk terakhir kalinya. Sesampainya disana, Alena melihat Sonya dan Satria tengah tertawa bersama rekan bisnisnya. "Mama bahagia saja sudah cukup, kalau Alena hanya membuat mama sedih, Alena bakalan pergi mah, Alena akan menuruti kemauan mama," lirik Alena menyeka air mata, (Lilin, 2020: 341).*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek *superego* yang terdapat pada diri Alena. Ia rela pergi jauh dari kehidupan orang tuanya, agar ibunya hidup bahagia, meskipun itu sangat berat baginya, seperti pada kutipan *Mama bahagia saja sudah cukup, kalau Alena hanya membuat mama sedih, Alena bakalan pergi mah*. Alena menyadari bahwa kehadirannya sama sekali tidak diharapkan. Mungkin jika Alena pergi, orang tuanya akan hidup dengan bahagia tanpa Alena, ia memberikan kebahagiaan kepada ibunya dengan tidak mengganggu kehidupan rumah tangga baru ibunya.

Kutipan lain yang menggambarkan aspek superego dalam diri Alena adalah berkaitan dengan memaafkan semua orang yang telah menyakiti dirinya. Ia menanamkan sebuah

pandangan bahwa dengan memaafkan orang lain yang telah menyakiti dirinya adalah bentuk percaya kepada Tuhan karena dengan tidak membalas perbuatan orang lain maka Tuhanlah yang akan membalasnya. Pernyataan ini diperkuat dengan bukti kutipan sebagai berikut ini.

*"Kenapa kamu mudah sekali maafin semua orang yang menyakiti kamu Alen? Kenapa kamu gak nyiksa mereka?". Alena menggeleng "Aku nggak mau menaruh dendam, aku ingin damai, aku gak mau kehidupanku sia-sia karena rasa dendam, karena aku yakin Tuhan punya scenario yang baik, dia maha adil." (Lilin, 2020: 359).*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek superego dalam diri Alena adalah berkaitan dengan memaafkan semua orang yang telah menyakiti dirinya. Ia menanamkan sebuah pandangan bahwa dengan memaafkan orang lain yang telah menyakiti dirinya adalah bentuk percaya kepada Tuhan karena dengan tidak membalas perbuatan orang lain maka Tuhanlah yang akan membalasnya, seperti pada kutipan *Aku nggak mau menaruh dendam, aku ingin damai, aku gak mau kehidupanku sia-sia karena rasa dendam, karena aku yakin Tuhan punya scenario yang baik, dia maha adil.* Kutipan tersebut menunjukkan sikap superego Alena dengan terus memaafkan orang yang telah menyakitinya.

*Saat di dalam kelas, Alena tidak fokus mendengarkan Bu Ningsih yang tengah menjelaskan materi keuangan, panggilan Bu Ningsih pun di abaikan oleh Alena yang tengah melamun. Semua temannya menoleh dan heran melihat Alena yang sungguh berani mengabaikan ibu galak. (Lilin, 2020: 138)*

Kutipan lain yang menggambarkan aspek Super ego terlihat dari tokoh Alena yang mengabaikan panggilan dari gurunya. Alena yang tak sengaja melamun itupun tersadar dan menyadari kesalahannya tersebut dan muncul rasa ingin fokus ketika jam pelajaran berlangsung.

### **Relevansi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran di Sekolah**

Hasil analisis kepribadian tokoh dalam penelitian memiliki relevansi dalam pembelajaran siswa di sekolah, yakni dalam hal memberikan penyegaran pengetahuan guru terhadap psikologi siswa. Hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagi guru bahwa untuk mendukung pencapaian keberhasilan belajar siswa di sekolah, guru perlu memiliki pengetahuan psikologi kepribadian siswa, karena guru sangat berperan penting dalam memfasilitasi siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu ciri dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, bahwa langkah awal sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan melaksanakan pembelajaran, guru perlu mendiagnosis psikologi kepribadian dan pengetahuan siswa, sehingga dengan mengetahui psikologi kepribadian dan pengetahuan siswa tersebut, guru dapat menentukan media, metode, dan kedalaman materi yang diajarkan kepada siswanya.

Berdasarkan hasil pemetaan kepribadian dan pengetahuan siswa, sebagaimana yang telah disampaikan, langkah selanjutnya adalah guru menentukan media, metode, dan materi yang diajarkan kepada siswanya. Berdasarkan hasil pemetaan itu, guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan psikologi kepribadian dan pengetahuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat direkomendasikan dalam Implementasi Kurikulum

Merdeka (IPM) saat ini. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan tentang psikologi tokoh utama dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki relevansi pembelajaran di sekolah dalam kompetensi pedagogik guru dalam memetakan psikologi dan pengetahuan siswa dalam menentukan metode, media dan materi yang akan digunakan oleh guru berdasarkan keperibadian siswa, karena setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat mendasar bagi guru untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Selain relevansi dengan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IPM), penelitian ini memiliki relevansi pada aspek pembelajaran sastra di sekolah. Artinya bahwa hasil analisis psikologi tokoh utama dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat menjadi sumber pustaka bagi siswa dalam menganalisis psikologi tokoh dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya pada aspek analisis tokoh utama dalam novel atau karya sastra lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa ada dua relevansi penelitian ini dengan pembelajaran di sekolah, yakni (1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IPM), dan (2) pembelajaran sastra di sekolah, khususnya pada aspek analisis tokoh dalam novel atau karya sastra lainnya

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis aspek id, ego, dan superego pada tokoh Alena dalam novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Hasil analisis menunjukkan bahwa Alena memiliki dorongan dasar yang kuat untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya (aspek id), bersikap realistis dan tegas dalam menghadapi situasi sulit (aspek ego), dan memegang teguh nilai-nilai moral tinggi (aspek superego). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis psikologi karakter dalam karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konflik batin tokoh-tokoh dalam cerita. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lebih lanjut mengenai aplikasi teori psikoanalisis dalam karya sastra lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji karakter lain dalam novel yang sama atau karya sastra lain dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti psikologi humanistik atau behaviorisme, untuk memperkaya pemahaman kita mengenai karakter dalam sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Astuti, R.E., Mujiyanto, Y., Rohmadi, M. (2017) Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Bastra*, (4)2, 175-187.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hall, Calvin S. 2019. *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Harjito. 2005. *Sastra dan Manusia: Teori dan Terapannya*: Semarang: Rumah Indonesia
- Rahayu, et. al, *Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri S., S.* | 71

- Istiqomah, (2020). *Ekokritik Dalam Novel Kekal Karya Jalu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma (Kajian Ekologi Sastra)*.
- Khusnin, M.(2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya HabiburrahmanEl-Sshirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA.*Seloka,(1)1*, 46-53.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Koeswara. E.1991. *Teori-Teori Kepribadian*: Bandung.PT Eresco.
- Lodang, R.R. 2017. *Relasi Antara Manusia Dengan Lingkungan Hidup Dalam Novel Jamangilak Tak Pernah Menangis Karya Martin Aleida: Kajian Intrinsik Dan Ekokritik Skripsi*.
- Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moesno, Anggadewi.2003.*Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Peneliti Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.Yogyakarta: BPEE.
- Nurgiyantoro, Burhan 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiqin, M.Ali dan Ulina, Sri Beru Ginting. 2021. Kemampuan menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol 18 (2): hal 60-64.
- Siswantoro.2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Susanto, Robert. 2012. *Pengantar Karya Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumardjo, Jacob. 1999. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sembodo, Edy. (2009). *Contekan Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika.
- Sobur, Alex 2009. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taniputera, Ivan. 2005. *Psikologi Kepribadian: Psikologi Barat Versus Buddhisme*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta:: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wellek, Rene dan Warren Austin.1995. *Teori Kesusastraan* Jakarta: Gramedia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zaidan, Abdul Rozak., Anita K. Rustapa, dan Hani'ah. (2004). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta. Balai Pustaka.